

## **Etnofarmakognosi Pada Suku Anak Dalam Di Desa Hajran Kecamatan Bathin Xxiv Kabupaten Batanghari**

### *Etnofarmakognosi In Suku Anak Dalam In Hajran Village, Bathin Xxiv District, Batanghari District*

**M Ridho Afandy Siregar, Santi Perawati, Lili Andriani**

program studi farmasi, Stikes Harapan ibu, The Hok, Kota Jambi, Indonesia

\*E-mail: [ridhoafandy737@gmail.com](mailto:ridhoafandy737@gmail.com)

#### **Abstrak**

Suku Anak Dalam (SAD) atau istilah yang sering disebut “orang rimba” merupakan sekelompok orang yang terpencil yang hidup dikawasan hutan. Provinsi Jambi pmerupakan daerah yang memiliki populasi SAD yang cukup banyak,. SAD memiliki pengobatan tradisional untuk berbagai penyakit yang diwariskan leluhur dengan memanfaatkan sumber bahan alam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sumber bahan alam yang berpotensi seabgai obat yang terdapat di wilayah SAD Desa Hajran. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengambilan sampel *snowball sampling* dan melalui wawancara *open-ended interview*. Terdapat 17 jenis sumber bahan alam yang terdiri dari 10 spesies tumbuhan dan 7 spesies hewan yang digunakan SAD sebagai pengobatan. Bagian tumbuhan yang paling sering digunakan adalah daun sedangkan pada hewan yaitu daging. dengan cara pengolahan sumber bahan alam seperti direbus, ditumbuk, dikunyah, dibakar, digoreng, serta cara pemakaian yaitu dikumur, dibalurkan, diminum, dimakan, dan ditelan.

**Kata Kunci:** Etnofarmakognosi, Suku Anak Dalam, *snowball sampling*, Hajran

#### **Abstract**

*Suku Anak Dalam (SAD) or the term often called "jungle people" is a group of isolated people who live in the forest area. Jambi Province is an area that has a large population of SAD. SAD has traditional treatments for various diseases inherited from ancestors by utilizing natural resources. The purpose of this study was to determine the potential sources of natural substances as a drug found in the SAD area of Hajran Village. This study uses qualitative methods and snowball sampling sampling techniques and through open-ended interviews. There are 17 types of natural resources consisting of 10 plant species and 7 animal species that are used by SAD as a treatment. The part of the plant that is most often used is leaves, whereas in animals, meat. by way of processing natural resources such as boiling, pounding, chewing, burning, frying, as well as how to use that is rinsed, drained, drunk, eaten, and swallowed.*

*Keywords:* Ethnopharmacognosy, Suku Anak Dalam, *snowball sampling*, Hajran

## PENDAHULUAN

Suku Anak Dalam (SAD) merupakan bagian dari kelompok masyarakat terasing yang hidup di pulau Sumatera, tepatnya di Provinsi Jambi. Suku Anak Dalam termasuk suku primitif yang mengasingkan diri untuk hidup berinteraksi di dalam hutan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di dalamnya. Mereka hidup dengan budaya berburu dan meramu. Sikap SAD yang cenderung primitif ini disebabkan oleh faktor lingkungan tempat tinggal mereka dalam hutan sehingga tidak mengenal peradapan diluar hutan sehingga ritualitas mereka masih terjamin keasliannya. Indonesia adalah negara yang terdiri dari ribuan pulau dan dihuni berbagai etnik suku bangsa dengan masing-masing budayanya yang khas. Setiap etnik mempunyai kearifan lokal sesuai dengan budaya dan adat istiadat yang dipegang teguh berdasarkan tradisi turun-temurun dan diwarisi dari pendahulunya. Persepsi mengenai konsep sakit, sehat dan keseragaman jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional terbentuk melalui suatu proses sosialisasi yang secara turun-temurun dipercaya dan diyakini kebenarannya (Idris, 2017).

Langkah awal yang sangat membantu untuk mengali pengetahuan suku lokal terhadap penggunaan tumbuhan obat tradisional yaitu dengan berbagai pendekatan secara ilmiah. Salah satu pendekatan tersebut adalah etnofarmasi (Hermin, 2016). Kajian etnofarmasi merupakan pendekatan secara ilmiah yang dapat membantu dalam mengali pengetahuan etnik lokal terhadap tumbuhan obat tradisional. Untuk itu, salah satu etnik yang dapat dilakukan pendekatan secara ilmiah adalah etnik Suku Anak Dalam atau lebih di kenal dengan Orang Rimba. Suku Anak Dalam masih mempercayai dan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat (Israhmat, 2016).

Penelitian terkait tanaman obat tradisional dari SAD Jambi memperlihatkan bahwa tanaman obat tersebut dapat mengatasi beberapa penyakit (Perawati, 2017). Penelitian lainnya terkait etnobotani tumbuhan obat yang digunakan SAD di desa Tabun Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Jambi didapatkan hasil tumbuhan obat yang diketahui oleh SAD di desa Tabun sebanyak 39 jenis yang 30 jenis dari tumbuhan tersebut digunakan secara tunggal dalam mengobati penyakit sedangkan jenis tumbuhan lainnya digunakan dalam bentuk ramuan (Indriati, 2014). Kemudian studi entobotani tumbuhan penghasil getah oleh SAD di Taman Nasional Bukit Duabelas Kabupaten Sarolangun terkait tentang manfaat getah tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat bagi penduduk SAD (Andhika, dkk 2015).

Penelitian terkait tentang studi etnofarmasi SAD di Muara Killis, Tengah Iilir, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi didapatkan hasil 5 tumbuhan dan 4 hewan dari genus dan keluarga yang berbeda serta dapat digunakan sebagai obat tradisional (Perawati, 2019). Penelitian terkait tentang eksplorasi pengetahuan lokal tentang tumbuhan obat di suku Batin, tepatnya di daerah Kabupaten Merangin terdapat 86 jenis tumbuhan obat yang digunakan sebagai pengobatan yang di olah dalam bentuk ramuan yang digunakan secara turun temurun (Jalius, 2013).

Berdasarkan kajian diatas, penulis melakukan penelitian berdasarkan pada desa yang belum pernah dilakukan studi etnofarmakognosi yaitu di Desa Hajran Kecamatan Bathin XXIV Kabupaten Batanghari. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bahan alam yang digunakan sebagai obat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hajran Kecamatan Bathin XXIV Kabupaten Batanghari

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk menggunakan metode menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yaitu proses pengkajian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran masyarakat secara aktif dalam penelitian (Dwi, 2018)

### **Penentuan sampel**

Teknik pengambilan sampel yakni (*Snowball sampling*) dalam penentuan sampel, pertama dipilih satu orang sampel (tumenggung), berdasarkan informasi masyarakat yang dipandang lebih tahu dalam melakukan pengobatan tradisional. Jika data yang dibutuhkan belum lengkap, maka peneliti mencari informan lain berdasarkan informasi yang diberikan oleh sampel (informan) sebelumnya (Sugiyono, 2016).

### **Wawancara Informan**

Teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara (*open-ended interview*). Wawancara tersebut meliputi sumber alam yang dimanfaatkan terkait pengobatan yang di manfaatkan, nama lokal sumber alam yang terkait pengobatan tersebut (Hermin, 2016), dengan pemilihan sampel (Sugiyono, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Suku Anak Dalam di Desa Hajran Kecamatan Bathin XXIV Kabupaten Batanghari, penelitian ini menggunakan metode *snow ball sampling* yaitu penentuan sampel yang mula-mula kecil kemudian membesar. Dengan pemilihan dua sampel utama karena belum merasa lengkap data yang diberikan maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu sehingga dapat melengkapi data sebelumnya, dan teknik pengumpulan data menggunakan *Open-ended Interview*. Teknik wawancara dilakukan terhadap beberapa informan yaitu tumenggung, Dukun, Waris Mudo, dan Masyarakat Suku Anak Dalam Desa Hajran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengobatan yang mereka gunakan bersumber dari bahan alam yang digunakan ada 17 spesies, yaitu 10 spesies tumbuhan dan 7 spesies hewan. Tumbuhan yang dimaksud antara lain, keduduk, sambung nyawo, celetup, sisik naga, ati-ati, putri malu, capo, kumis kucing, pecah beling, piawat cacing. Sedangkan hewan yang dimaksud adalah cacing, teringgiling, kelelawar, tupai, ular sawah, undur-undur, labi-labi, seperti pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Bahan alam yang digunakan sebagai obat di Suku Anak Dalam Desa Hajran Kecamatan Bathin XXIV Kabupaten Batanghari.

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Manfaat	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan
1	Keduduk	<i>Melastoma malabathricum</i>	Melastomataceae	Diare	ambil bebrapa daun keduduk kemudian rebus dengan air	Diminum airnya
2	Ati-ati	<i>Plectranthus scutellariodes</i>	Lamiaceae	Bisul	ambil daun ati-ati satu genggam kemudian tumbuk sampai sedikit halus	Dibalurkan sampai kering
3	Celetup	<i>Physalis angulata</i>	Solanaceae	Demam	rebus daun dan batang celetup dengan air,	Diminum airnya
4	Batang sekejut	<i>Mymosa pudica</i>	Leguminosae	Sakit perut	rebus bagian batang dengan air	Diminum airnya
5	Sisik naga	<i>Pyrosia piloselloides</i>	Polypodiaceae	Sariawan	rebus dengan air ,kemudian disaring	Dikumur airnya
6	Kumis kucing	<i>Orthosipan aristatus</i>	Lamiaceae	Batuk	rebus bagian daun kumis kucing dengan air	Diminum airnya
7	Pecah beling	<i>Stronbilanthes crispa blume</i>	Atanchaceae	Racun Ular	kunyah beberapa daun pecah beling kemudian dibalurkan dibagian yang tergigitular	Dibalurkan sampai kering
8	Sambung nyawo	<i>Gynura procumbens</i>	Compositae	Bisul	Tumbuk beberapa daunnya	Dibalurkan
9	Piawat Cacing	<i>peperomia Pellucida</i>	Piperecae	Sakit Kepala	daunnya direbus denga air	Diminum airnya
10	Capo	<i>Blumea balsamifera</i>	Compositae	Demam	Rebus daun capo	Diminum airnya

11	Labi-labi	<i>Dogana subplama</i>	Trionychidae	gatal-gatal	digoreng hingga mengeluarkan minyak,	Dibalurkan minyaknya
12	Terenggiling	<i>Manis javanica</i>	Manidae	Racun	Potong ujung lidah dari terenggiling kemudian dibakar	Dimakan dagingnya
13	Kelelawar	<i>Chroptera</i>	Pteropodidae	Sesak nafas	Bakar	Dimakan dagingnya
14	ular Sawah	<i>Malayophyton reficulatus</i>	Phythonidae	gatal-gatal	digoreng hingga mengeluarkan minyak, lalu dioles di bagian yang gatal	Dibalurkan minyaknya
15	Tupai	<i>Tupai javanica</i>	Tupaiidae	Sesak nafas	Bakar	Dimakan dagingnya
16	Cacing tanah	<i>Phretima</i>	Lumbricidae	panas dalam	buang semua isi perutnya kemudian dibakar	Dimakan dagingnya
17	Undur-undur	<i>Myrmeleon</i>	Myrmeleontide	Demam	langsung ditelan	Ditelan atau dimasuki kedalam buah

Tabel 2. Hasil Skrining Fitokimia

No	Nama Tumbuhan	Nama Ilmiah	Kandungan Metabolit Sekunder						
			Organ	Flavanoid	Alkaloid	Saponi	Tanin	Triterpenoi	Steroid
1	Capo	<i>Melastoma malabathricum</i>	Akar	+	+	+	+	-	-
2	Keduduk	<i>Plectranthus scutellarioides</i>	Daun	+	+	-	-	-	+
3	Ati-ati	<i>Physalis angulata</i>	Daun	+	-	+	-	-	+
4	Celetup	<i>Mymosa pudica</i>	Daun	+	+	+	+	+	-
5	Batang sekejut	<i>Pyrosia piloselloides</i>	Batang	+	+	--	+	-	-
6	Sisik naga	<i>Orthosipan aristatus</i>	Daun	+	-	+	+	-	+
7	Kumis kucing	<i>Stronbilanthes crispa blume</i>	Daun	+	-	+	+	+	-
8	Pecah beling	<i>Gynura procumbens</i>	Daun	+	-	+	+	-	+
9	Piawat Cacing	<i>peperomia Pellucida</i>	Daun	+	+	+	+	+	-
10	Sambung nyawo	<i>Blumea balsamifera</i>	Daun	-	+	+	+	-	+

Dari hasil wawancara pada informan(Tumenggung, Dukun, Warga SAD, dan Waris Mudo) di Desa Hajran, penyakit yang sering menyerang masyarakat yaitu demam, batuk, gatal-gatal, sesak nafas, dan sakit perut. Suku Anak Dalam menggunakan sumber alam sebagai pengobatan tradisional secara turun temurun yang bisa di lihat pada tabel 1. Masyarakat Suku Anak Dalam memanfaatkan akar, kulit, daun, getah untuk beberapa penyakit. Adapun cara pengolahannya yaitu dengan direbus, dibakar, dibalurkan, ditempel, ditumbuk, diminum dan ada juga yang langsung. Pengobatan tetap dilanjutkan sampai

penderita sembuh, penggunaan sumber alam terkait pengobatan dapat digunakan untuk semua kalangan usia. Pengobatan-pengobatan tradisional ini tidak memiliki efek samping dan sebagian besar tidak berinteraksi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tumbuhan dan hewan yang digunakan Suku Anak Dalam di Desa Hajran, Kecamatan Bathin XXIV, Kabupaten Batanghari diantaranya 10 tumbuhan dan 7 hewan yang berkhasiat sebagai obat dan cara penggunaan tumbuhan dan hewan tersebut kebanyakan diminum, dibalurkan, ditempel, dan ditelan.

### **SARAN**

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui potensi tumbuhan secara spesifik yang digunakan pada Suku Anak Dalam di Desa Hajran Kecamatan Bathin XXIV Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi sebagai obat tradisional.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Israhmat, F. (2016) 'Sistem Kepercayaan Suku Anak Dalam (Studi kasus SAD Air Hitam, Kabupaten
- Anhika, R. R., Hariyadi, B. and Saudagar, F. (2015) 'Etnobotani Penghasil Getah oleh Suku Anak Dalam di Taman Nasional Bukit Duabelas Kabupaten Sarolangun, Jambi', *jurnal ilmu pertanian indonesia(jipi)*, 20(April), pp. 33–38.
- Dwi, R. (2018) 'Tumbuhan Obat dan Kearifan Lokal Masyarakat di Sekitar Kawasan TNBG, Desa Sibanggor Julu, Kabupaten Mandailing Natal', *Jurnal biosains*, 4(2), pp. 85–91.
- Hermin, D. (2016) 'kajian etnofarmasi etnik bungku kecamatan bungku tengah kabupaten morowali sulawesi tengah', *journal of pharmacy*, 2.
- Idris, N. (2017) 'Mengkaji Ulang Pola Komunikasi Pemerintah Dalam Pemberdayaan Suku Anak Dalam di Provinsi Jambi', (21), pp. 37–48.
- Indriati (2014) 'Etnobotani Tumbuhan Obat Yang Digunakan Suku Anak Dalam di Desa Tabung Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Jambi', *Jurnal sainstek*, VI(1), pp. 52–56.
- Perawati, S. (2017) 'Traditional Plants Medicine Of Suku Anak Dalam Jambi', *Riset Informasi Kesehatan*, 6(2), pp. 5–10.
- Sugiyono (2016) *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta CV.
- Jalius, (2013). Eksplorasi Pengetahuan Lokal Tentang Tumbuhan Obat di Suku Bathin, Jambi. *Jurnal Biospecies*. 6(1). 28-37.